

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
FORGIVENESS PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Faiqotul Jannah
NIM. D20195031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
FORGIVENESS PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

Faiqotul Jannah
NIM. D20195031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si
NIP. 197505242000032002

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN
FORGIVENESS PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
NURUL QUR'AN PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP: 198712232019032005

Sekretaris

Bambang Eko Aditia, S.Pd.I, M.Pd.
NIP: 198901022023311023

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.I.

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢٢

Artinya: "Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nur ayat 22)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Jakarta: Almahira 2015)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan suatu nikmat yang tiada batas kepada saya. Sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya dengan versi terbaik saya. Serta tak lupa terucap rasa syukur keada nabi Muhammad SAW atas segala suri tauladan yang memberikan contoh kepada seluruh umat agar senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan ini saya persembahkan sebuah karya saya kepada :

1. Kepada orang tua saya tercinta, Bapak M. Hasan Ahfas dan Ibu Umi Kulsum yang selalu mendukung saya, menjaga, menyayangi saya dan yang selalu mendoakan kelancaran saya salah satunya dalam pembuatan karya ini.
2. Kepada adik-adik tersayang Fitrotul Kamilah, Ahmad Qurays Hasan, dan Faizatun Nisa', terimakasih sudah hadir dan selalu ciptakan tawa saat bersama. Terimakasih juga kepada M. Yusuf Amirudin yang sudah mendukung dan mendoakan saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
3. Kepada seluruh keluarga terkasih dan tersayang yang selalu mendoakan agar dipermudah dalam mengerjakan karya ini dan yang selalu memberikan motivasi.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar dan diwaktu yang tepat.

Kesuksesan ini peneliti peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan izin dan juga kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian dilapangan.
4. Ibu Fuadatul Huroniyah.S.Ag. M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kesempatan khusus dalam seminar proposal, saran dan bimbingan agar skripsi yang saya susun dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Ustadzina Habib Husein Ba'ali selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.

Demikian kata pengantar ini dibuat, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah Swt. Selain bermanfaat bagi penulis, semoga karya ilmiah ini bisa menjadi manfaat bagi pembaca.

Jember, 29 November 2024

Penulis,

Faiqotul Jannah
NIM D20195031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Faiqotul Jannah, 2024: *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo*

Kata Kunci: *forgiveness*, kecerdasan emosi.

Memaafkan atau bisa disebut juga dengan *forgiveness* menjadi salah satu cara dalam menyelesaikan perkara dan sebuah usaha agar suatu hubungan dapat terjalin kembali seperti semula. Kemampuan individu untuk memaafkan tidak datang secara tiba-tiba akan tetapi didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kecerdasan emosi.

Rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran Patokan Kraksaan Probolinggo. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran patokan Kraksaan Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah subjek sebanyak 43 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala *forgiveness*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *forgiveness* pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,589 yang mengindikasikan hubungan positif dan cukup kuat. Semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk memaafkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi santriwati maka semakin rendah pula kemampuan mereka untuk memaafkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Makalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	13
G. Asumsi Penelitian	14
H. Hipotesis.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17

A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Analisis Data	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran Objek Penelitian	43
B. Penyajian Data	51
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	54
D. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran-saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator kecerdasan Emosi	12
Tabel 1.2 Indikator Forgiveness	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Skala Likert	38
Tabel 3.2 Blue Print Kecerdasan Emosi	39
Tabel 3.3 Blue Print Forgiveness	40
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an	47
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi dan Forgiveness	52
Tabel 4.3 Hasil kategorisasi Kecerdasan Emosi	53
Tabel 4.4 Hasil kategorisasi Forgiveness	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Data Responden Berdasarkan Umur 51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial merupakan aktivitas manusia yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Ketika berhubungan sosial manusia bisa memahami, menguasai serta berkolaborasi. Manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa berhubungan antar sesamanya. Kebutuhan interaksi serta komunikasi dengan sesama adalah sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Interaksi sosial membawa manusia pada suatu kebahagiaan, rasa senang, marah, pilu, tersakiti hingga sampai terjadinya konflik permasalahan dan memicu pertengkaran, mulai dari permasalahan kecil hingga permasalahan yang besar.¹

Konflik tidak hanya terjadi pada masyarakat awam, kalangan pelajar seperti santri yang terdiri dari anak muda juga seringkali mengalami konflik bahkan disertai dengan tindakan agresif. Konflik merupakan suatu proses sosial antar dua orang, dua kelompok ataupun lebih yang salah satu pihaknya berusaha menyingkirkan yang lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya. Konflik antar individu terjadi antara seseorang dengan satu orang lebih, yang terkadang sifatnya substansif menyangkut perbedaan pendapat, gagasan, kepentingan atau yang bersifat emosional menyangkut perbedaan selera, perasaan suka atau tidak suka.²

¹ Maruli Tua Rumapea. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. 2018. *Skripsi Universitas Medan Area*. Hal 2

² Catya Alentina. Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Desember 2016. Vol. 9 No. 2. Hal 169

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an, diketahui bahwa konflik antar santri masih sering terjadi disana. Masalah-masalah yang timbul akibat kesalahan kecil seperti mengganggu teman, terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan perbedaan pendapat, dan bercanda disaat yang tidak tepat sehingga menyinggung perasaan menjadi pemicu konflik antar santri. Dalam hal ini sikap santri yang terlibat konflik dapat berkepanjangan karena menyimpan dendam tertentu. Sebagian santri mungkin mudah untuk berdamai dan memaafkan kesalahan temannya, namun tidak sedikit juga santri yang tidak dapat memaafkan kesalahan temannya dengan alasan perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh temannya terlalu menyakiti hatinya.³

Beberapa konflik juga kerap terjadi yang melibatkan santri di pondok pesantren. Seperti kasus yang terjadi di Jambi, dikutip dari IMCNews.ID, Muaro Jambi, pada tanggal 25 Februari 2022 seorang santri Pondok Pesantren Nurul Iman yang berada di kawasan Mestong Kabupaten Muaro Jambi tewas akibat berkelahi dengan teman satu pondoknya.⁴ Kasus lain juga terjadi di Jawa Tengah, dikutip dari detikJateng, dimana terjadi perkelahian antar santri di Pondok Pesantren AH di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yang menyebabkan korban tewas kena 5 pukulan.⁵

Dari paparan kasus diatas, gagalnya keterampilan emosi dasar menjadi

³ Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun 2023

⁴ IMCNews.ID, Muaro Jambi. 2022. <https://imcnews.id/read/2022/03/03/18355/santri-ponpes-nurul-iman-mestong-tewas-akibat-berkelahi-dengan-teman-satu-pondok/>

⁵ Manik Priyo Prabowo. *Perkelahian Maut Santri Di Kradenan Grobogan, Korban Tewas Kena 5 Pukulan*. DetikJateng. <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6517286/perkelahian-maut-santri-di-kradenan-grobogan-korban-tewas-kena-5-pukulan>

penyebab terjadinya konflik. Hal ini tampak pada perilaku santri yang tidak stabil, mudah tersinggung, dan egois karena pemikiran dan perhatiannya hanya terpusat pada dirinya. Perilaku yang tidak stabil itulah yang membuat seseorang mudah terpancing amarahnya. Pada saat ini, pertengkaran masih sering terjadi, hal ini terlihat bahwa masih banyak individu yang kurang mampu menahan amarah dan melampirkan dada untuk memaafkan orang lain.

Dalam Islam, kemampuan menahan amarah dan memaafkan adalah tanda kekuatan sejati. Sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah SAW, “orang kuat itu bukanlah yang menang dalam gulat, melainkan orang kuat ialah orang yang mampu menahan nafsu amarahnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁶ Berkaitan dengan ini Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيزِ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁷

Berkaitan dengan ayat diatas, Imam Jalalain menjelaskan dalam tafsirnya, (yaitu orang yang mengeluarkan nafkah) dalam menaati Allah (baik di waktu lapang ataupun sempit dan yang menahan amarahnya) hingga tidak dilampirkan padahal dia sanggup (dan yang meaaafkan kesalahan manusia) yang melakukan penganiayaan kepadanya tanpa membalasnya, (dan Allah

⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Terjemah Al-Lu’lu’ Wal Marjan; Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. 2012. Semarang: Pustaka Nuun. Hal 561

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Almahira 2015)

menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan) seperti perbuatan-perbuatan yang disebutkan itu dan akan memberikan balasan atas perbuatan baik mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, kita tidak hanya dianjurkan untuk menahan amarah akan tetapi juga memaafkan kesalahan orang yang telah berbuat salah dan menyakiti hati. Menahan amarah hanya upaya untuk menahan sesuatu yang tersimpan dalam diri, sedangkan memaafkan itu menuntut seseorang untuk menghapus bekas luka hati akibat perbuatan orang lain.⁸

Menurut Rengganis, jika seseorang mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan seperti patah hati, ditolak, dibohongi, dicemooh, dan diperlakukan tidak adil dapat memicu seseorang untuk berada pada emosi yang negatif. Apabila kondisi ini dibiarkan, maka emosi negatif tersebut akan menumpuk dan menjadi dendam atau sebuah kebencian yang akan menyakiti diri sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghindari hal tersebut yaitu memaafkan orang yang melakukan kesalahan padanya. Dengan memaafkan seseorang dapat meringankan beban penderitaan dengan tidak menyimpan dendam dan perasaan sakit hati. Memaafkan juga dapat memperbaiki hubungan. Suatu hubungan yang mengalami masalah akan membaik ketika salah satunya mau memaafkan kesalahan yang lain.⁹

Memaafkan atau bisa disebut juga *forgiveness* menjadi salah satu cara dalam menyelesaikan perkara dan sebuah usaha agar suatu hubungan dapat terjalin kembali seperti semula. Toussaint & Webb berpendapat bahwa

⁸ Lidia. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. 2015. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hal 2

⁹ Qurrota A'yun. *Hubungan ualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area*. 2018. Skripsi Universitas Medan Area. Hal 4

forgiveness merupakan proses mencapai pribadi yang baik dan mencapai pemulihan dalam hubungan interpersonal sesuai konflik. Sedangkan menurut Nashori *forgiveness* adalah keinginan untuk meninggalkan hal yang tidak menyenangkan dengan membangun pikiran, perasaan, dan hubungan yang lebih baik dan positif dengan orang yang menyakiti.¹⁰

Menurut Lin, Enright, & Klatt *forgiveness* merupakan salah satu tatanan dari nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Oleh karena itu, perilaku *forgiveness* penting untuk diajarkan sejak masa kanak-kanak agar individu mampu menjadi pribadi yang positif dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Goss berpendapat bahwa perilaku *forgiveness* memiliki empat bentuk, diantaranya; 1) *hollow forgiveness* yaitu individu mengucapkan pemaafan tapi sebenarnya masih menyimpan dendam, 2) *silent forgiveness* yaitu individu tidak mengucapkan pemaafan tapi sebenarnya telah memaafkan dan mengikhlasakan, 3) *total forgiveness* yaitu keadaan dimana individu mengungkapkan dan benar-benar merasakan juga pemaafannya, 4) *unforgiveness* yaitu keadaan dimana individu tidak mengungkapkan dan mengekspresikan pemaafan.¹¹

Kemampuan individu untuk memaafkan tidak datang secara tiba-tiba akan tetapi didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi *forgiveness* menurut McCullough adalah

¹⁰ Della Widasuari dan Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2018. Vol. 05 No. 02. Hal 1

¹¹ Tugimin Supriyadi, Zahra Afifah Rahman, Tiara Anggita Perdini. Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Januari 2021. Vol. 21 No. 1. Hal 32-33

kecerdasan emosi.¹²

Dalam psikologi, istilah kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) merupakan sebuah istilah yang relatif baru. Istilah ini di populerkan oleh Daniel Goleman, berdasarkan hasil penelitiannya tentang neurolog dan psikolog yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Goleman mengatakan bahwa ada beberapa kecerdasan yang penting untuk meraih kesuksesan dalam hidup seperti spectrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika atau logika, kinestik, spasial, musik, interpersonal dan intrapersonal. Kecerdasan ini oleh Gardner dinamakan sebagai kecerdasan pribadi yang oleh Daniel Goleman disebut dengan Kecerdasan Emosional. Goleman juga berpendapat bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.¹³

Menurut Dwi Sunar P., kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri dan orang lain. Sedangkan menurut Lily, kecerdasan emosional adalah dua buah produk dari dua skill utama yaitu kompetensi personal dan kompetensi sosial. Kompetensi personal lebih berfokus pada diri sendiri yang terbagi kedalam skill kesadaran diri dan manajemen diri, sedangkan kompetensi sosial

¹² Trivina Fitriyanah. Hubungan ecerdasan Emosi Dengan Memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan Di SMKN 2 Malang. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal 6

¹³ Bagas Ilham Yudhiyantoro, Muhammad Juliansyah. Kecerdasan Emosional Dalam perspektif Al-Qur'an. Agustus 2022. Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 1. Hal 4-5

berfokus pada hubungan diri sendiri dengan orang lain yang terbagi kedalam skill kesadaran sosial dan skill manajemen hubungan sosial.

Penelitian terdahulu yang mengamati judul-judul yang digunakan para akademisi telah mengeksplorasi topik kajian yang beragam. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Della Widasuari dan Hermien Laksmiwati yang berjudul “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan forgiveness pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dan forgiveness pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya sehingga hipotesis penelitian ini diterima.¹⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Maruli Tua Rumapea yang berjudul hubungan kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada siswa SMA Budi Murni 2 Medan, yang menunjukkan hasil $r = 0,0447$ dan (p) sebesar $0,000$.¹⁵

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aironi Zuroida dkk yang berjudul kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santri Pondok Pesantren Banu

¹⁴ Della Widasuari, Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Penelitian Psikologi. 2018. Vol. 05 No. 02

¹⁵ Maruli Tua Rumapea. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. 2018. Skripsi Universitas Medan Area. Hal 68

Hasyim Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness*. Semakin tinggi kecerdasan emosi santri maka semakin tinggi pula sikap *forgiveness* pada santri dengan nilai signifikansi sebesar 0,011.¹⁶

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *forgiveness*. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan emosi negatif dan lebih mudah memaafkan.

Penelitian tentang topik ini masih didominasi oleh konteks umum, seperti lingkungan kerja atau keluarga, atau pendidikan umum. Namun, kajian dalam lingkungan pesantren khususnya pada santriwati masih sangat terbatas. Padahal, kehidupan di pesantren memiliki karakteristik yang berbeda, seperti interaksi sosial yang lebih intens, kedisiplinan yang tinggi, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang ketat. Lingkungan ini dapat memengaruhi bagaimana kecerdasan emosi terbentuk dan bagaimana *forgiveness* diimplementasikan dalam keseharian santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, santri yang pada dasarnya selalu diajarkan tentang nilai-nilai keagamaan yang seharusnya mampu untuk mengelola emosinya sehingga akan mudah bagi santri untuk bersikap memaafkan, akan tetapi masih saja sering terjadi konflik antar santri yang terjadi di pesantren. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting

¹⁶ Aironi Zuroida, Fifin Dwi Purwaningtyas, Ilham Yusril Ramadhan, Eka Ananda Lintang. Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santri Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Pengarusustamaan Gender dan Inklusi Sosial untuk Pembangunan Berkelanjutan"*. November 2022. Vol. 9 No. 1. Hal 127

untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan fokus pada santriwati sebagai subjek utama.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang psikologi, mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran mengenai hubungan kecerdasan emosi dan *forgiveness*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bias digunakan sebagai kajian ilmu psikologi sosial mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness*.

b. Bagi santri

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi santri pentingnya kecerdasan emosi yang baik dapat mengembangkan perilaku memaafkan.

c. Bagi lembaga (PP Nurul Qur'an)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas santri dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosi santri agar mampu menumbuhkan sikap memaafkan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan bahan pembandingan untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul ini.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan masalah yang sudah dipaparkan maka ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut

untuk kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷ Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab adanya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosi.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *forgiveness*.

2. Indikator Penelitian

Indikator variabel pada penelitian didasarkan pada aspek atau dimensi variabel. Pada penelitian ini terdapat dua indikator variabel, yaitu indikator kecerdasan emosi dan indikator *forgiveness*.

a. Kecerdasan emosi

Indikator variabel pada kecerdasan emosi berpacu pada aspek kecerdasan emosi menurut Daniel Goleman yaitu aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Indikator variabel pada kecerdasan emosi dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

¹⁷ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: Alfabeta. Hal. 38.

Tabel 1.1
Indikator Kecerdasan Emosi

No.	Aspek Kecerdasan Emosi	Indikator
1.	Mengenali emosi diri	Mampu memahami penyebab timbulnya emosi Percaya diri
2.	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi Mengekspresikan emosi dengan tepat
3.	Motivasi diri sendiri	Optimis Dorongan yang positif
4.	Mengenali emosi orang lain	Memahami perasaan orang lain Mendengarkan masalah orang lain
5.	Membina hubungan	Mampu bekerjasama Lihai dalam berkomunikasi

b. *Forgiveness*

Indikator variabel pada *forgiveness* berpacu pada aspek *forgiveness* menurut McCullough yaitu aspek *avoidance motivation*, *revenge motivation*, *benevolence motivation*.

Tabel 1.2
Indikator *Forgiveness*

No.	Aspek <i>Forgiveness</i>	Indikator
1.	<i>avoidance Motivation</i>	Menjaga jarak Menarik diri
2.	<i>venge Motivation</i>	Membalas dendam
3.	<i>benevolence Motivation</i>	Melakukan niat baik Berdamai

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel yang diamati dalam penelitian.¹⁸ Operasionalisasi pada variabel penelitian merupakan suatu proses dalam mengubah definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional. Dalam penelitian ini terdapat dua definisi operasional, yaitu definisi operasional kecerdasan emosi dan *forgiveness*.

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan diri dan orang lain serta mampu membedakan jenis emosi, memahami hingga dapat menggunakan emosi dengan tepat.

Kecerdasan emosi penelitian ini yaitu kemampuan yang ada pada diri santriwati Nurul Qur'an dalam mengendalikan perasaan dirinya serta memahami hingga dapat menggunakan emosinya dengan tepat. Hal ini dapat diketahui dari indikator-indikator kecerdasan emosi yang muncul pada diri santriwati Nurul Qur'an.

2. *Forgiveness*

Forgiveness merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk membuang semua keinginan membalas dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap orang yang berbuat salah atau menyakiti dan mempunyai keinginan untuk kembali membina hubungan dengan baik.

Forgiveness yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap yang

¹⁸ Prof. Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian Psikologi*. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 106.

ada pada diri santriwati Nurul Qur'an yang mendorong dirinya untuk membuang semua keinginan untuk membalas dendam dan sakit hati, dan juga mempunyai keinginan untuk kembali membina hubungan baik dengan orang yang telah menyakitinya.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dapat diartikan menjadi pondasi awal atau suatu pemikiran yang dimana kebenarannya bisa diterima oleh peneliti. Pondasi awal berguna sebagai pijakan yang kuat untuk mengetahui hasil. Asumsi yang ada pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosi akan mempunyai hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Menurut Wibowo, kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional juga dapat membantu membangun hubungan menjadi lebih bahagia dan sejahtera.¹⁹ Enright menyebutkan *forgiveness* merupakan suatu kemampuan untuk mengganti pikiran, tindakan dan perasaan yang negatif dengan yang lebih positif kepada individu yang telah menyakitinya. *Forgiveness* lebih menerima apa yang telah terjadi, menahan diri dari amarah dan membuat diri merasa lebih baik.²⁰

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sania Azlianti,

¹⁹ Lauw Tjun Tjun, Santy Setiawan, Sinta Setiana. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*. November 2009. Vol. 1 No. 2. Hal 103

²⁰ Yossi Kalista Dwityaputri, Hastaning Sakti. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Forgiveness Pada Siswa Di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*. April 2015. Vol. 4 N0. 2. Hal 22

berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Forgiveness pada Remaja di SMK Taruna Satria Pekan Baru", bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan forgiveness pada remaja SMK Taruna Satria Pekan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan forgiveness.²¹

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sania Azlianti, berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Forgiveness pada Remaja di SMK Taruna Satria Pekan Baru menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan forgiveness.²² Tersebut menjadi asumsi dasar bahwa ada hubungan terkait kecerdasan emosi dengan *forgiveness*.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara (masih perlu diuji kebenarannya) terhadap pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan berdasarkan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.²³ Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis pada penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H₀ : Kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

²¹ Sania Azlianti. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal 59

²² Sania Azlianti. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal 59

²³ Prof. Dr. Saifuddin Azwar. MA. *Metode Penelitian Psikologi*. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 61.

H_a : Kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa bagian sistematika pembahasan agar bias mempermudah pembaca untuk memahami isi skripsi, diantaranya:

BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, devinisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Berisi tentang kajian pustaka yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan sesuai tema.

BAB III. Berisi tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Berisi tentang penyajian data dan analisis data yang memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian.

BAB V. Merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan yang di dapat dari hasil penelitian yang disajikan secara ringkas dan saran-saran bagi pihak yang terlibat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan acuan dan sebagai bahan perbandingan. Selain itu, penelitian terdahulu juga digunakan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sania Azlianti, berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Forgiveness pada Remaja di SMK Taruna Satria Pekanbaru", bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan forgiveness pada remaja SMK Taruna Satria Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan forgiveness.²⁴

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sheila Diah Pratiwi yang berjudul "Hubungan Antara kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa *Broken Home* Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada mahasiswa *broken home* di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi *forgiveness*, dimana semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi *forgiveness* pada mahasiswa *broken home* di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin

²⁴ Sania Azlianti. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal 59

rendah *forgiveness* pada mahasiswa *broken home* di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.²⁵

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anselma Tesalonika Demosta Beloved Purba dan Ratriana Y.E Kusumawati yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan *Forgiveness* Pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada remaja yang putus cinta akibat perselingkuhan. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan *forgiveness* pada remaja yang putus cinta akibat perselingkuhan sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.²⁶

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	nia Azlianti (2022) Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan <i>Forgiveness</i> pada Remaja di SMK Taruna Satria Pekan Baru.	Penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan remaja SMK sedangkan penelitian ini menggunakan subjek santri.	Penelitian menggunakan variabel terikat yang sama, yaitu <i>forgiveness</i> .
2.	Sheila Diah Pratiwi. (2022)	Penelitian	Penelitian menggunakan

²⁵ Sheila Diah Pratiwi. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Broken Home Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. 2022. Skripsi, Universitas Medan Area. Hal 66

²⁶ Anselma Tesalonika Demosta Beloved Purba dan Ratriana Y.E Kusumawati. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan*. 2019. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 14 No. 1. Hal 330

	Hubungan Antara kecerdasan Emosi dengan <i>Forgiveness</i> Pada Mahasiswa <i>Broken Home</i> Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.	sebelumnya menggunakan subjek penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek mahasiswa <i>broken home</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan santri yang masih tergolong sebagai siswa.	variabel bebas dan variabel terikat yang sama, yaitu kecerdasan emosi (x) dan <i>forgiveness</i> (y).
3.	Iselma Tesalonika Demosta Beloved Purba dan Ratriana Y.E Kusumawati. (2019) Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan <i>Forgiveness</i> Pada Remaja yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan.	Penelitian sebelumnya menggunakan subjek yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek remaja yang putus cinta akibat perselingkuhan sedangkan penelitian ini menggunakan subjek santri.	menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang sama, yaitu kecerdasan emosi (x) dan <i>forgiveness</i> (y).

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan teori yang digunakan sebagai rujukan penelitian. Dalam kajian teori ini akan dijelaskan teori mengenai kecerdasan emosi dan *forgiveness*.

1. *Forgiveness*

a. Pengertian *forgiveness*

McCullough mendefinisikan *forgiveness* sebagai suatu

perubahan emosi, dari motivasi untuk balas dendam atau menghindari hal yang timbul dari perasaan sakit hati menjadi motivasi untuk melakukan tindakan prososial pada pihak lain.²⁷ Sedangkan menurut Thompson, perilaku memaafkan adalah upaya untuk menempatkan peristiwa pelanggaran yang dirasakan oleh seseorang, respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat yang dialami dari peristiwa tersebut diubah dari negatif menjadi positif.²⁸

Menurut Enright, *forgiveness* merupakan kompleksitas mengenai integrasi dari perilaku, kognisi dan afeksi. Enright menyebutkan *forgiveness* merupakan suatu kemampuan untuk mengganti pikiran, tindakan dan perasaan yang negatif dengan yang lebih positif kepada individu yang telah menyakitinya. *Forgiveness* lebih menerima apa yang telah terjadi, menahan diri dari amarah dan membuat diri merasa lebih baik. *Forgiveness* dalam hubungan interpersonal yang erat juga berpengaruh terhadap kebahagiaan dan kepuasan hubungan. Menurut Finkel, *forgiveness* secara interpersonal dapat didefinisikan dengan kembalinya korban dari kecenderungan perilaku sebelum penghinaan terjadi untuk mengorbankan dendam dan pola interaksi destruktif lainnya, melainkan bersikap dengan cara yang positif dan konstruktif

²⁷ Widhi Adhiatma, Laurentius Purbo Christiano. *Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia*. 2019. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya. Hal 25

²⁸ Mohamad Amin Bin Khoiril Anwar. *Kedamaian Dan Kematian*. 2020. Pustaka Karyaku Enterprise. Hal 11

terhadap pelaku.²⁹

Forgiveness atau memaafkan menurut Gani adalah suatu proses melepaskan rasa nyeri, kemarahan dan dendam yang disebabkan oleh pelaku. Perasaan-perasaan sakit akibat dari perlakuan tidak menyenangkan dari seseorang ini secara perlahan dilepaskan melalui suatu proses yang mungkin membutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila perasaan sakit ini secara penuh terlepas dari diri, maka keadaan tersebut disebut memaafkan. Perilaku memaafkan ini merupakan *state of mind* yang melibatkan perasaan, pikiran, dan tindakan tertentu.³⁰

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* merupakan sikap yang mendorong seseorang untuk membuang semua keinginan membalas dendam dan sakit hati yang bersifat pribadi terhadap orang yang berbuat salah atau menyakiti dan mempunyai keinginan untuk kembali membina hubungan dengan baik.

b. Aspek-aspek *forgiveness*

Forgiveness memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya. Dari pengertian *forgiveness* yang dikemukakan oleh McCullough, aspek-aspek tersebut diantaranya yaitu *avoidance*

²⁹ Yossi Kalista Dwityaputri, Hastaning Sakti. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Forgiveness Pada Siswa Di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*. April 2015. Vol. 4 N0. 2. Hal 22

³⁰ Fatima Nur Azra. *Forgiveness* Dan *Subjective Well-Being* Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja. *Psikoborneo*. 2017. Vol. 5 No.3. Hal 296

*motivation, revenge motivation, dan benevolence motivation.*³¹

1) *Avoidance Motivation*

Aspek ini menekankan pada individu yang tersakiti akan menjaga jarak dan menghindari kontak fisik dengan seseorang yang menyakitinya. Pada tahap ini memaafkan bisa dilakukan jika orang yang tersakiti (korban) tidak lagi menjaga jarak dan menarik diri dengan orang yang telah menyakitinya.

2) *Revenge Motivation*

Aspek ini ditandai dengan adanya dorongan seseorang untuk membalas perbuatan orang yang menyakiti. Korban dalam keadaan marah, benci dan penuh dengan emosi negatif lainnya sehingga muncul rasa ingin membalas dendam. Aspek ini merupakan aspek negatif yang artinya semakin rendah motivasinya

untuk membalas dendam menggambarkan semakin dekat seseorang pada keadaan memaafkan.

3) *Benevolence Motivation*

Pada aspek ini, individu semakin termotivasi dalam melakukan niat baik dan berkeinginan untuk membangun hubungan baik dan berdamai dengan orang yang menyakitinya meskipun seseorang tersebut pernah melakukan tindakan yang berbahaya.³²

³¹ Oktapianus Fetrus, Christiana Hari Soetjningsih. Hubungan Pemaafan Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Memiliki Peran Ganda. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. 2020. Vol. 11 No. 2. Hal 122

³² Sania Azlianti. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada*

Sedangkan menurut Zechmeister dan Romero aspek yang mempengaruhi *forgiveness* itu ada tiga, diantaranya:

1) Aspek kognitif

Yaitu respon kognitif seseorang yang secara sadar dilakukan saat seseorang mampu menggantikan legitimasinya terhadap orang lain dan menggantikannya dengan respon yang mengarah pada konsiliasi. Perilaku memaafkan diberikan secara total dan tidak mengharapkan balasan apapun.

2) Aspek afektif

Yaitu respon emosi yang dimunculkan oleh seseorang dalam mengembangkan perilaku memaafkan. Respon ini dalam bentuk empati atas hal yang dirasakan oleh orang tersebut.

3) Aspek perilaku

Yaitu respon perilaku yang dimunculkan oleh seseorang untuk memberikan maaf kepada orang lain dengan membicarakan jalan keluar atas permasalahan yang sedang dihadapi yang akan menimbulkan perilaku memaafkan.

Berbeda dengan Snyder dan Lopez yang berpendapat bahwa terdapat tiga aspek forgiveness yaitu memaafkan diri sendiri (*Forgiving Oneself*), memaafkan orang lain (*Forgiving Another person*), memaafkan situasi/keadaan (*Forgiveness of a situation*).³³

RemajaDi SMK Taruna SatriaPekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal 14

³³ Alfani Yudana. Hubungan Antara Religiulitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan. Skripsi, Universitas Medan Area. Hal 15-16

Berdasarkan keseluruhan aspek diatas menunjukkan bahwa *forgiveness* bukan hanya sekedar tindakan, tetapi juga proses kognitif, emosional, dan perilaku yang kompleks.

c. Faktor yang mempengaruhi *forgiveness*

Menurut McCullough, pemaafan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi proses kognitif dan emosional diantaranya:

1) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan untuk memahami atau melihat perspektif oranglain yang berbeda dari sudut pandang diri sendiri dan mencoba untuk mengerti sebab perilaku seseorang. Dengan adanya perasaan empati kepada pihak yang menyakiti, korban dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti seperti perasaan bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan.

2) Pandangan terhadap pelaku dan kesalahannya (*perspective taking*)

Pandangan akan mempengaruhi setiap perilaku individu. Dengan melihat dari sudut pandang yang lain, individu berusaha untuk memahami bahwa setiap perilaku ada penyebabnya dan pandangan tersebut dapat merubah pemaafan individu pada pelaku yang telah menyakiti.

3) Tingkat kelukaan (*ruminatation & suppression*)

Kadar penderitaan yang dialami akan mempengaruhi tingkat hukuman bagi orang yang menyakiti, semakin tinggi kadar

kelukaan yang dirasakan individu maka akan semakin sulit untuk memaafkan, begitupun sebaliknya.

- 4) Kualitas hubungan antara orang yang disakiti dengan orang yang menyakiti (*relationship qualities such as closeness*)

Individu akan lebih memungkinkan untuk memaafkan orang yang menyakiti jika berada dalam hubungan yang dekat, adanya komitmen dan kepuasan dalam hubungan tersebut.

- 5) Permintaan maaf (*apology*)

Permintaan maaf yang tulus atau menunjukkan penyesalan kepada orang yang disakiti dapat menjadi faktor yang berpotensi mempengaruhi pemaafan korban terhadap pelaku.

- 6) Keberagamaan (*religiously*)

Secara tidak langsung, religiusitas memiliki potensi untuk memunculkan pemaafan pada seseorang karena pada dasarnya setiap agama mengajarkan cinta dan kasih sayang yang mendorong sikap memaafkan.³⁴

Sedangkan menurut Worthington, faktor-faktor yang mempengaruhi *forgiveness* yaitu:

- 1) Kecerdasan emosi

Yaitu kemampuan seseorang untuk memahami keadaan emosi diri sendiri dan orang lain, mampu mengontrol emosi, memanfaatkan emosi dalam membuat keputusan, perencanaan, dan

³⁴ Ilfiandra dkk. *Bibliokonseling Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah*. 2021. Bandung: UPI PRESS. Hal 230-231.

memberikan motivasi.

2) Respon pelaku

Yaitu dimana pelaku meminta maaf dengan tulus dan menunjukkan penyesalan yang mendalam. Permintaan maaf yang tulus berkorelasi positif dengan *forgiveness*.

3) Munculnya empati

Empati yaitu kemampuan untuk mengerti dan merasakan pengalaman orang lain tanpa mengalami situasinya. Empati menengahi hubungan antara permintaan maaf dengan *forgiveness*. Munculnya empati ketika si pelaku meminta maaf sehingga mendorong korban untuk memaafkannya.

4) Kualitas hubungan

Forgiveness paling mungkin terjadi pada hubungan yang dicirikan oleh kedekatan, komitmen dan kepuasan. *Forgiveness* juga berhubungan positif dengan seberapa penting hubungan tersebut antara pelaku dan korban.

5) *Rumination* (merenung dan mengingat)

Forgiveness akan semakin sulit terjadi ketika seseorang merenungi dan mengingat-ingat tentang peristiwa dan emosi yang dirasakan.

6) Komitmen agama

Individu yang komitmen dengan ajaran agamanya akan memiliki nilai tinggi pada *forgiveness* dan nilai rendah pada

unforgiveness.

7) Faktor personal

Faktor personal berkaitan dengan sifat kepriadian individu, motivasi yang dimiliki, religiulitas, dan keyakinan yang dimiliki individu.³⁵

Secara keseluruhan, forgiveness dipengaruhi oleh kombinasi proses emosional, pola pikir, hubungan sosial, dan nilai religius yang unik pada setiap individu.

2. Kecerdasan Emosi

a. Pengertian kecerdasan emosi

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan. Peter Salovey dan John Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) sebagai Himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial terhadap orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.³⁶

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi,

³⁵ Alfani Yudana. *Hubungan Antara Religiulitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area. Hal 12-15

³⁶ Eva Nauli Thaib. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional*. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 2013. Vol XIII No. 2. Hal 394

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membangun hubungan dengan orang lain.³⁷ Thorndike berpendapat bahwa kecerdasan emosi itu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan orang lain agar bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan yang meliputi kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.³⁸ Menurut Robert dan Cooper kecerdasan emosional yaitu kemampuan merasakan, memahami dan menerapkan daya dan kepekaan emosi secara efektif sebagai sumber energy, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.³⁹ Sedangkan menurut Wibowo, kecerdasan emosional merupakan kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional juga dapat membantu membangun hubungan menjadi lebih bahagia dan sejahtera.⁴⁰ Adapun pengertian kecerdasan emosi yang dijelaskan oleh Reuven Bar-on merupakan serangkaian kemampuan atau kecakapan yang saling berhubungan dan membantu seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.⁴¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kecerdasan

³⁷ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. 2009. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

³⁸ Fitri Nur Hidayati. *Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 19

³⁹ Ermi Yantiek. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial Remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 2014. Vol. 3 No. 01. Hal 25

⁴⁰ Lauw Tjun Tjun, Santy Setiawan, Sinta Setiana. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*. November 2009. Vol. 1 No. 2. Hal 103

⁴¹ Rika Sa'diyah. Melatih Kecerdasan Emosi Anak. *INSANIA*. Januari-April 2013. Vol. 18 No. 1. Hal 125

emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain serta mampu membedakan jenis emosi, memahami hingga dapat menggunakan emosi dengan tepat.

b. Aspek-aspek kecerdasan emosi

Menurut Goleman, kecerdasan emosi memiliki lima aspek, diantaranya:

1) Mengenali emosi diri

Dasar kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Seseorang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang apa yang dirasakannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena mempunyai kepekaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan masalah pribadi.

2) Mengelola emosi

Mengendalikan perasaan agar perasaan tersebut dapat terungkap dengan tepat adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi ini meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan dan beberapa akibat yang

timbul karena gagalnya keterampilan emosional ini. Orang-orang yang buruk dalam mengelola emosinya akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sedangkan mereka yang pintar dapat bangkit kembali dan jauh lebih cepat pulih dari keterpurukan yang dialami.

3) Memotivasi diri sendiri

Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi diri, dan menguasai diri sendiri. Orang yang mampu memotivasi diri sendiri cenderung lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan ini disebut juga dengan empati, yaitu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran emosional diri sendiri untuk lebih peka atau peduli terhadap orang lain. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan

Kemampuan membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Kemampuan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang

hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan oranglain. Oleh karena itu, mereka disebut bintang-bintang pergaulan.⁴²

Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf terdapat beberapa aspek yang mendukung terbentuknya kecerdasan emosi yaitu:

1) Kesadaran emosi (*emotional liteacy*)

Tujuan dari kesadaran emosi adalah untuk membangun rasa percaya diri melalui pengenalan emosi dan jujur terhadap emosi yang dirasakan.

2) Kebugaran emosi (*emotional fitness*)

Tujuan dari kebugaran emosi yaitu untuk mengkokohkan antusiasme dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan dan perubahan. Individu yang memiliki kebugaran emosi akan mampu

untuk percaya terhadap orang lain, mengelola suatu permasalahan serta mengatasi kekacauan dengan cara inovatif.

3) Kedalaman emosi (*emotional depth*)

Kedalaman emosi mencakup komitmen untuk menyeimbangkan hidup dan kerja dengan potensi yang dimiliki, yang akan membuat individu merasa bahagia dengan pekerjaan apapun yang sedang dijalani karena dilakukan dengan senang hati.

4) Alkimia emosi (*emotional alchemy*)

Yaitu kemampuan seseorang untuk mencari solusi dari

⁴² Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. 2009. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

setiap permasalahan dengan kreatif tanpa larut dalam permasalahan tersebut yang mencakup keterampilan bersaing dengan lebih peka terhadap kemungkinan solusi-solusi yang belum terpikirkan dan peluang yang masih terbuka untuk memperbaiki hidup.⁴³

Keseluruhan aspek ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi tidak hanya memengaruhi bagaimana seseorang memahami dan mengelola perasaan, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial untuk mencapai kesuksesan.

c. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

Penelitian Le Doux menjelaskan, faktor kecerdasan emosional dipengaruhi oleh keadaan otak emosional individu. Otak emosional individu dipengaruhi oleh amigdala yang mampu mengambil alih kendali apa yang kita kerjakan bahkan sewaktu otak berpikir, neokorteks, sistem limbic, lobus prefrontal, dan hal-hal lain yang berada pada otak emosional.⁴⁴

Menurut Goleman, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.⁴⁵

1) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk

⁴³ Listya Fitriani. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera XIII*. 2015. No. 1. Hal 99-100

⁴⁴ Andoko Ageng Setyawan, Dumora Simbolon. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*. Vol. 11 No. 1. Hal 13

⁴⁵ Musnizar Safari, Ari Hestaliana R. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. 2019. Vol. IV No. 6. Hal 7-8

mempelajari pengelolaan emosi. Kehidupan emosional yang dibina dalam keluarga akan sangat berpengaruh bagi setiap individu kelak di kemudian hari. Pada saat masih bayi, individu mempelajari emosi melalui ekspresi dan peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan tersimpan secara permanen hingga dewasa.

2) Lingkungan non keluarga

Lingkungan non keluarga terkait dengan lingkungan di luar rumah yaitu masyarakat luar dan dunia pendidikan. Kecerdasan emosional ini berkembang searah dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam suatu aktivitas seseorang yang berperan sebagai individu diluar dari dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Sedangkan menurut Patton, faktor yang mempengaruhi dan mendukung tumbuhnya kecerdasan emosi dibagi menjadi lima bagian, diantaranya:

- 1) Keluarga adalah perekat yang menyatukan struktur dasar dunia kita agar satu. Kasih sayang dan dukungan kita temukan dalam keluarga dan merupakan alat untuk mendapatkan kekuatan dan menanamkan kecerdasan emosional.
- 2) Hubungan pribadi (interpersonal) terhadap seseorang di kehidupan sehari-hari dalam memberikan penerimaan dan kedekatan

emosional dapat menimbulkan kematangan sosial pada seseorang dalam bertindak.

- 3) Dalam membangun citra diri sosial diperlukan adanya hubungan dengan teman sekelompok. Saling mendukung, saling menghargai, dan umpan balik diantara sesama, hal ini juga dapat mempengaruhi pola pembentukan emosi seseorang.
- 4) Keadaan lingkungan sekitar, yang mana mereka tinggal dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai- nilai atau norma- norma tersendiri dalam berinteraksi sehingga mempengaruhi pola kehidupan seseorang.
- 5) Pergaulan induvidu dengan teman sebaya yang saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung membentuk kehidupan emosi tersendiri.⁴⁶

Keseluruhan faktor ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi merupakan hasil dari kombinasi pengaruh biologis, pengalaman awal dalam keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan masyarakat.

⁴⁶ Wulandari dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kineja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaen Bima. *Journal Unismuh*. Februari 2021. Vol 2 No. 1. Hal 142-143

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif disebut sebagai pendekatan tradisional, *positivistik, scientific, dan recovery*.⁴⁷ Hal ini dikarenakan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang sudah cukup lama digunakan, berlandaskan pada filsafat positivisme, memenuhi kaidah ilmiah, dan dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Disebut sebagai pendekatan kuantitatif karena analisisnya menekankan pada data berupa angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

Berdasarkan fungsi dan sudut pandang masalahnya pendekatan kuantitatif dibagi menjadi beberapa jenis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.⁴⁸ Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan dari kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

⁴⁷ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: CV Alfabeta. Hal 7

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: CV Alfabeta. Hal 7

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai mutu dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang berjumlah 730 santri.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel ini diambil dari jumlah populasi. Sampel digunakan apabila jumlah populasi besar dan ketidakmungkinan untuk mempelajari seluruh populasi seperti misal adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Sampel dapat ditentukan dengan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo yang berjumlah 43 santri dengan kriteria yang di tetapkan yaitu:

1. Sudah menjadi santri minimal 1 tahun.
2. Siswi Madrasah Aliyah Nurul Qur'an
3. Usia 16-18 tahun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan

⁴⁹ Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: CV Alfabeta. Hal 80.

kuesioner/angket.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁵⁰ Teknik observasi bisa dipakai juga guna memperoleh data observasi awal guna mengetahui kategori kecerdasan emosional dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti suasana pondok pesantren, suasana ketika kegiatan pesantren berlangsung, keseharian santri, mengamati santri ketika berinteraksi dan mengamati tingkah laku pada santri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan guna mengumpulkan informasi tentang subjek atau variabel. Dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁵¹

Teknik dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seperti sejarah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, struktur dan pengelolaan Pesantren, pendidikan yang ada di Pesantren, dan tata tertib Pesantren.

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.274

3. Kuesioner/angket

Kuesioner/angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵² Model skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam penelitian. Pada skala ini terdapat dua jenis aitem pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourabel* adalah pernyataan yang sifatnya positif mengenai variabel penelitian, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang sifatnya negatif mengenai variabel penelitian.⁵³ Skala ini diberikan subjek penelitian dengan empat jawaban alternative yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan emosi dan skala *forgiveness*.

Table 3.1
Skala Likert

No.	Pernyataan/Pertanyaan	Favorable	Unfavorable
1.	ngat Sesuai (SS)	4	1
2.	suai (S)	3	2
3.	lak Sesuai (TS)	2	3
4.	ngat Tidak Sesuai (STS)	1	4

4. Skala kecerdasan emosi

Skala kecerdasan emosi yang digunakan pada penelitian ini memodifikasi dari desain skala penelitian yang dilakukan oleh Elisa Fitri

⁵² Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017. Bandung: Alfabeta. Hal 142

⁵³ Prof. Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian Psikologi*. 2018. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 97-98

Macika Riri, yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik”.⁵⁴ Skala kecerdasan emosi berjumlah 31 aitem dari 5 aspek yang memiliki nilai koefisien reliabilitas 0,983.

Table 3.2
Blue Print Kecerdasan Emosi

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1.	Mengenali emosi diri	Mampu memahami penyebab timbulnya emosi	1	2	2
		Percaya diri	3,5	4	3
2.	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi	6	7,8	3
		Mengekspresikan emosi dengan tepat	10	9	2
3.	Memotivasi diri sendiri	Optimis	1,14	12,13	4
		Dorongan yang positif	5,16	17	3
4.	Mengenali emosi orang lain	Memahami perasaan orang lain	9,20	18	3
		Mendengarkan masalah orang lain	1,24	22,23	4
5.	Membina hubungan	Mampu bekerjasama	27	26	3
		Lihai dalam berkomunikasi	8,31	29,30	4
Jumlah			17	14	31

5. Skala *forgiveness*

Skala *forgiveness* yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala *Transgression-Related Interpersonal Motivation* (TRIM-18). *Transgression-Related Interpersonal Motivation* (TRIM-18) merupakan skala yang dikembangkan oleh McCullough yang digunakan untuk

⁵⁴ Elisa Fitri Macika Riri. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Skripsi UIN KHAS Jember. 2023.

mengetahui seberapa besar seseorang memiliki sikap memaafkan. Skala ini dimodifikasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Sania Azlianti yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan *Forgiveness* Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru”.⁵⁵ Skala *forgiveness* berjumlah 19 aitem dari 3 aspek yang memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,867 sehingga dinyatakan valid dan reliabel.

Table 1.6
Blue Print *Forgiveness*

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>avoidance Motivations</i>	Menjaga jarak		,2,3,4	4
		Menarik diri		5,6,7	3
2.	<i>venge Motivations</i>	embalas dendam		8,9, 10,11	4
3.	<i>nevolence Motivations</i>	lakukan niat baik	12,13	14	3
		Berdamai	,16,17, 18,19		5
Jumlah			7	12	19

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat. Analisis bivariat merupakan jenis analisis data yang dilakukan apabila variabel yang dianalisis terdiri dari dua variabel.⁵⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable apabila data dari kedua variable berbentuk

⁵⁵ Sania Azlianti. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.

⁵⁶ Ade Heryana. *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. 2020. Hal. 5

interval atau rasio.⁵⁷ Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 3 uji yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵⁸ Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05. Interpretasi hasil pada uji ini dijelaskan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁹

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.⁶⁰ Linearitas merupakan syarat utama untuk analisis regresi dan korelasi. Pada penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS.

Interpretasi hasil pada uji ini dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05 maka hubungan

⁵⁷ Dr. H. Salafudin, S.Si., M.Si., Heni Lilia Dewi, M.Pd.. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. 2022. Jakarta: Kencana. Hal 21

⁵⁸ Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. 2017. Yogyakarta: Sibuku Media. Hal 79.

⁵⁹ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁶⁰ Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd dan Putu Lia Muliani. *Buku Persyaratan Analisis*. 2020. Lumajang: Klik Media. Hal 47.

antara variabel adalah linear, akan tetapi jika nilai signifikansi (p-value) < 0,05 maka hubungan tidak linear.⁶¹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan guna menguji kebenaran hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data sampel dan populasi tersebut.⁶² Uji hipotesis yang penelitian ini menggunakan *korelasi product moment pearson* dengan bantuan SPSS. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara dua variabel. Nilai korelasi berkisar dari -1 sampai +1.⁶³ Nilai positif menunjukkan hubungan searah, nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan, nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan. Interpretasi Hasil dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation (r):

- 0,00 - 0,25: Korelasi sangat lemah.
- 0,26 - 0,50: Korelasi lemah.
- 0,51 - 0,75: Korelasi sedang.
- 0,76 - 1,00: Korelasi kuat.

Lihat nilai signifikansi (p-value):

- Jika $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan.
- Jika $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan signifikan.⁶⁴

⁶¹ Santoso, Singgih (2018). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

⁶² Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. 2017. Yogyakarta: Sibuku Media. Hal 74

⁶³ Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁶⁴ Sarwono, J. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan data yang dibutuhkan untuk memberitahukan pembaca mengenai objek yang diteliti. Gambaran objek ini mendeskripsikan gambaran umum yang dijelaskan dalam bagian masing-masing.

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Sayyid Hamid Al-Habsyi adalah Pendiri Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Ayah beliau Habib Syeh Bin Hasyim merupakan guru ngaji di musholla yang sehari-harinya juga mengajarkan tentang ajaran agama islam secara mendasar pada masyarakat sekitar. Alasan terbentuknya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini bermula dari keresahan Sayyid Hamid Al-Habsyi, karena mengetahui keadaan warga yang minim terhadap keilmuan spiritual dan akhlaqul karimah serta ilmu Al-Qur'an. Faktor-faktor lain yang mendorong terbentuknya Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu desakan warga dari sekitar yang menghendaki agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an terbentuk. Bermula dari ini Pondok Pesantren Nurul Qur'an melakukan keistiqomahan befokuskan pengetahuan seperti ilmu pembelajaran AlQur'an, sebab proses berlanjut dalam pembelajaran ilmu yang bersangkutan dengan Al-Qur'an seperti mempelajari Tajwid

sampai kajian tafsir yang dilakukan seminggu sekali.⁶⁵

Jika dilihat melalui nama Pondok ini “Nurul Qur’an”, diketahui pernyataannya ketika diwawancarai. Ustadz Hamid mengatakan sesungguhnya awal nama Pondok Pesantren ini berkesinambungan atas riwayat pendidikannya, dahulu Ustadz Hamid merasakan pembelajaran di lembaga Nurul Jadid Paiton, dari situlah Ustadz memberikan “Nurul” pada penamaan pondoknya, kemudian Ustad Hamid memberikan “Al-Qur’an” sebab tujuan mementingkan Al-Qur’an, maka terbentuklah Pondok Pesantren Nurul Qur’an.⁶⁶

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur’an

Visi adalah gambaran atau cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi di masa depan. Sedangkan Misi adalah pernyataan yang lebih spesifik yang menggambarkan tujuan jangka pendek serta langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai visi tersebut. Visi dan misi sangat penting dalam memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi organisasi, baik di sektor bisnis, pendidikan, pemerintahan, atau organisasi lainnya.⁶⁷ Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Qur’an:⁶⁸

⁶⁵ Moh. Zainul Alifie. 2023. Hubungan Kualitas Tidur dengan Motivasi Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo. *Skripsi UIN KHAS Jember*. Hal 45-46

⁶⁶ Moh. Zainul Alifie. 2023. Hubungan Kualitas Tidur dengan Motivasi Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo. *Skripsi UIN KHAS Jember*. 46

⁶⁷ Nasution, S. 2006. *Manajemen Strategik: Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Bumi Aksara.

⁶⁸ Moh. Zainul Alifie. 2023. Hubungan Kualitas Tidur dengan Motivasi Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kraksaan Probolinggo. *Skripsi UIN KHAS Jember*. Hal 46

a. Visi

Mencetak santri yang berbudi luhur dan berjiwa qur'ani.

b. Misi

- 1) Mencetak santri yang berakhlaqul karimah
- 2) Dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Santun, bertanggung jawab serta siap tampil dalam masyarakat.

3. Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pendidikan di pesantren adalah suatu bentuk pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, yang mengutamakan pengajaran agama Islam, terutama dalam bidang akhlak, fiqh, tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.⁶⁹ Berikut Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an⁷⁰:

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang mengikuti sesuai dengan kurikulum yang ada. Pendidikan formal di Nurul Qur'an terdiri dari Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal antara lain seperti Madrasah Diniyah (MD) yaitu pembelajaran yang mendalami tentang ilmu-ilmu Agama Islam, Lembaga Pembelajaran Tafsir Qur'an (LPTQ) yang mempelajari dan

⁶⁹ Muhaimin, M. 2004. *Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

⁷⁰ Moh. Zainul Alifie. 2023. Hubungan Kualitas Tidur dengan Motivasi Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo. *Skripsi UIN KHAS Jember*. Hal 47

mendalami tafsir-tafsir Al-Qur'an, Madrasatul Qur'an (MQ) yang meliputi Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an, Khattil Qur'an (kaligrafi), Binnadzor, serta Lembaga Pembelajaran Bahasa Arab (LPBA).

4. Kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Kepengurusan di pondok pesantren merujuk pada struktur organisasi yang mengelola operasional dan kegiatan di pesantren. Kepengurusan ini terdiri dari berbagai jabatan dan tanggung jawab yang diatur sedemikian rupa agar pesantren dapat berjalan dengan efektif dalam memberikan pendidikan agama dan membina santri.⁷¹ Organisasi pengelolaan pesantren biasanya memiliki sistem yang hierarkis, dengan pimpinan yang bertanggung jawab atas kebijakan umum, serta beberapa bagian yang menangani aspek administratif, pengajaran, dan kegiatan keseharian lainnya.⁷² Berikut kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul

Qur'an⁷³:

a. Pengurus harian yang terdiri dari:

- 1) Ketua
- 2) Wakil ketua
- 3) Sekertaris
- 4) Wakil sekertaris
- 5) Bendahara

⁷¹ Muhaimin, M. 2004. *Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

⁷² Rasyid, A. 2013. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Patokan, Kraksaan, Probolinggo Tahun

b. Divisi-divisi antara lain:

- 1) Divisi Ubudiyah
- 2) Divisi Pendidikan
- 3) Divisi Keamanan
- 4) Divisi Kebersihan
- 5) Divisi Kesehatan
- 6) Divisi Keperasi
- 7) Divisi Perlengkapan
- 8) Ketua Kamar

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL QUR'AN	
Penasehat	Srf. Luluk Al Idrus
Ketua Pengurus	Srf. Ummi Kultsum Al Habsyi
Sekretaris	Zahrotul Muallimah Fina Amaliatul M
Bendahara	Badiatul Hasanah Gita Dwi Winahyu
Keamanan	Izzatul Maulidah Via Zahroil L. M. Latifah Rif'atul W.
Pendidikan	Nailatul Izzah Husnul Khotimah Wildatuz Zahrany
Ubudiyah	Lily Zakiyah Roudhotus Sholihah Luluk wasilatul B. Fatimatuz Zahro Jamilah Riski F. Syafaul Li Ummi S.
Kebersihan	Syarifatul Umamah Himmatul Adhimah Nur Rahmawati Intan Nur Aini Nur Aliya Nadhiroh
Kesehatan	Shofiatun Aisyah

	Nur Asia Lailatul Syarifah
Perlengkapan	Iffatul Hasanah Ilmiyatin Nadiroh

5. Tata tertib pesantren

Tata tertib adalah seperangkat aturan atau peraturan yang disusun dan diberlakukan untuk mengatur perilaku, tindakan, atau aktivitas dalam suatu lingkungan atau organisasi tertentu. Tujuan utama dari tata tertib adalah untuk menciptakan keteraturan, ketertiban, dan disiplin, serta memastikan bahwa segala kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan norma yang berlaku.⁷⁴ Berikut tata tertib di Pondok Pesantren Nurul Qur'an meliputi kewajiban dan larangan santri:

a. Kewajiban

- 1) Berkewajiban mentaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan.
- 2) Berniat menjadi santri berprestasi dan teladan.
- 3) Melaksanakan ibadah dengan aqidah syari'at, dan akhlak ahlussunnah wal jama'ah.
- 4) Melaksanakan sholat lima waktu dan sholat sunah berjamaah secara istiqomah.
- 5) Membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat kepada nabi dan asma'ul husna.
- 6) Membaca tahlil, rotibul haddad, wirdul Latif, hizbun nashor, dan istighosah.

⁷⁴ Sukanto, M. 2005. *Pengantar Ilmu Hukum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.

- 7) Rajin belajar dan mengaji di sekolah dan dipondok pesantren.
- 8) Membiasakan diri bersikap taat, patuh, tawadhu^u, santun dan ramah, serta saling menghormati dan menyayangi.
- 9) Saling menasehati dalam kebaikan (al-amruh bil al-ma^uruf wa alnahyu an al-mungkar).
- 10) Semua santri tidak diperkenankan meninggalkan pesantren selain melalui izin dari keamanan atau pengasuh pondok pesantren.
- 11) Berkewajiban membayar syahriah dan iuran yang bersifat mengikat lainnya.
- 12) Wajib berbusana rapi dan sopan sewaktu berada di lingkungan Pesantren
- 13) Santri berkewajiban menuntaskan sekolah (madrasah diniyah) di pesantren.
- 14) Semua santri ketahuan tidak mengikuti aturan akan dikenakan hukuman yang sesuai di lakukan.
- 15) Semua santri bertanggung jawab dan melaksanakan 5K saat di pesantren yaitu:
 - a) Kebersihan
 - b) Keamanan
 - c) Ketertiban
 - d) Keindahan
 - e) Kekeluargaan

16) Semua santri bertanggung jawab dan menjaga fasilitas atau sarana yang ada milik pesantren.

17) Semua santri menjaga nama baik pesantren saat di dalam atau di luar wilayah pesantren.⁷⁵

b. Larangan

1) Mencemarkan nama baik pesantren dengan berperilaku tercela, saat berada lingkungan sekolah, lingkungan pesantren, maupun berada luar pesantren.

2) Memiliki dan meyakini aqidah, syariah dan akhlak yang bertrokan dengan keyakinan ahlussunnah wal jama'ah an nahdiyah.

3) Berkarakter tercela (penghasut pengadu domba, penghina, pengumpat, pembenci, sombong, iri hati, dengki, riya', pelit).

4) Bersikap sinis, aroganis dan menolak terhadap tata tertib.

5) Malas dan tidak istiqomah menjalankan kegiatan saat berada sekolah maupun pondok pesantren.

6) Mengotori lingkungan pondok pesantren.

7) Merusak fasilitas pondok pesantren dan sekolah.

8) Menggunakan barang yang bukan miliknya (ghosob).

9) Menyakiti atau berbuat dzalim kepada sesama teman.

10) Mengajak teman untuk melanggar tata tertib pondok pesantren.

11) Semua santri tidak boleh berambut (untuk laki-laki) dan berkuku panjang.

⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Patokan, Kraksaan, Probolinggo Tahun 2024

12) Semua santri di bawah umur 21 tahun dilarang merokok dan mendapatkan rekom dari pengasuh.

13) Semua santri dilarang membawa alat eletronik (hp, mp3, dan laptop, dll.) kecuali mendapatkan izin dari pengasuh.⁷⁶

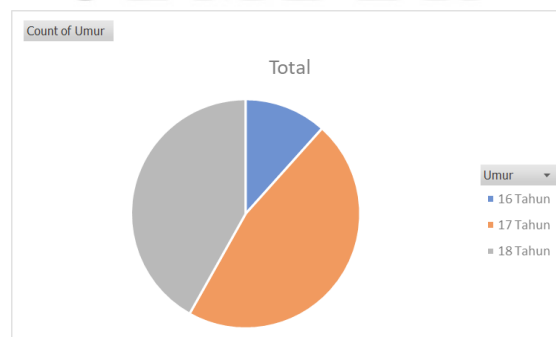
B. Penyajian Data

Penyajian data memberikan informasi penting mengenai data penelitian dalam tiap-tiap variabel yang dijelaskan secara padat dan jelas seperti bentuk tabulasi data, angka statistik, grafik dan juga tabel.⁷⁷ Skala kecerdasan emosi dan skala *forgiveness* menjadi variabel dalam penelitian ini, dan peneliti memberikan data dalam bentuk tabel dan angka statistik untuk mengukur faktor tersebut.

Kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan mengenai kecerdasan emosi dan *forgiveness* disebarakan kepada sampel penelitian ini yaitu santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang berjumlah 43 santri sebagai responden.

Berikut data-data yang akan disajikan dalam bentuk grafik terkait sampel:

Gambar 4.1.1
Data Responden Berdasarkan Umur



⁷⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Patokan, Kraksaan, Probolinggo Tahun 2024

⁷⁷ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 83

Untuk mengumpulkan informasi tentang kecerdasan emosi dan *forgiveness* serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, kuesioner disebar. Data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran kuesioner, di analisis secara deskriptif menggunakan *SPSS statistic 23 for Windows*, berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi dan *Forgiveness*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosi	43	75	104	92.26	8.009
<i>Forgiveness</i>	43	37	70	51.44	7.839
Valid N (listwise)	43				

Hasil tabel diatas diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 43 responden. Variabel kecerdasan emosi dengan minimum sebesar 75, nilai maksimum sebesar 104, mean sebesar 92,26, dan standar deviasi sebesar 8,009. Sedangkan variabel *forgiveness* yang keseluruhan respondennya 43 orang memiliki nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 70, mean sebesar 51,44, dan standar deviasi sebesar 7,839. Temuan nilai-nilai ini digunakan untuk mengkategorikan tingkat variabel jika mean dan deviasi standar setiap variabel telah ditentukan. Terdapat tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

Tingkat masing-masing variabel digunakan untuk menggolongkan responden dalam kategori kecerdasan emosi dan *forgiveness*. Peneliti menggunakan program *SPSS statistic 26 for Windows* untuk mengkategorikan tingkat variabel, berikut:

Tabel 4.3
Hasil kategorisasi Kecerdasan Emosi
kategoriX

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	14.0	14.0	14.0
Sedang	27	62.8	62.8	76.7
Tinggi	10	23.3	23.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi yang diperoleh dari 43 responden mempunyai kecerdasan emosi yang rendah dengan persentase sebesar 14% sebanyak 6 orang. Responden yang tingkat kecerdasan emosinya sedang dengan persentase sebesar 62,8% sebanyak 27 orang. Responden yang tingkat kecerdasan emosinya tinggi dengan persentase 23,3% sebanyak 10 orang.

Tabel 4.4
Hasil kategorisasi *Forgiveness*
kategoriY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	16.3	16.3	16.3
Sedang	29	67.4	67.4	83.7
Tinggi	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi yang diperoleh dari 43 responden mempunyai *forgiveness* yang rendah dengan persentase sebesar 16,3% sebanyak 7 orang. Responden yang mempunyai tingkat *forgiveness* sedang dengan persentase sebesar 67,4% sebanyak 29 orang. Responden yang mempunyai tingkat *forgiveness* tinggi dengan persentase 16,3% sebanyak 7 orang.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui data penelitian ini dalam distribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*, yang diasumsikan normalitas tercapai jika nilai sig (2-Tailed) $> 0,05$, dan tidak dianggap berdistribusi normal jika nilai sig (2-Tailed) $< 0,05$. Uji normalitas menggunakan program *SPSS statistic 26 for Windows*, dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47012061
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.072
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari uji normalitas ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti persebaran data kecerdasan emosi dan *forgiveness* pada responden sebanyak 43 orang. Asumsi normalitas pada penelitian ini dapat dikatakan terpenuhi karena data tersebut berdistribusi teratur.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antar variabel bersifat linier. Uji Fhitung digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel kecerdasan emosi dengan *forgiveness*. Tingkat signifikasinya 0,05, dilakukan penghitungan sebagai berikut menggunakan program *SPSS statistic 23 for Windows*:

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined)	1812,188	20	90,609	2,594	,016
		Linearity	896,504	1	896,504	25,667	,000
		Deviation from Linearity	915,684	19	48,194	1,380	,233
	Within Groups		768,417	22	34,928		
	Total		2580,605	42			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel tersebut, data pada penelitian kecerdasan emosi dan *forgiveness* dengan signifikansi 0,233 termasuk data yang linier karena nilai sig lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan kecerdasan emosi dengan *forgiveness* memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dapat dilakukan apabila kedua variabel lolos dalam uji normalitas dan uji linieritas. Peneliti menggunakan pendekatan analisis *korelasi product moment pearson* untuk melakukan uji hipotesis

pada penelitian ini. Adapun hipotesis yang pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

H_a : Kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi dengan analisis *korelasi product moment pearson* memberikan hasil berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		Kecerdasan Emosi	Forgiveness
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Forgiveness	Pearson Correlation	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari uji hipotesis antara variabel kecerdasan emosi dengan *forgiveness* menggunakan program *SPSS statistik 23 for Windows* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai *koefisien pearson* sebesar 1 yang menunjukkan adanya suatu hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati pondok pesantren Nurul Quran, yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Selanjutnya ditemukan persentase *correlation* sebesar 0,589 yang

menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara variabel kecerdasan emosi dan *forgiveness*.

D. Pembahasan

Hasil dari penelitian setelah dilakukan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwasannya ditemukan hubungan antara kecerdasan emosi dengan *forgiveness* pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo.

Hasil uji normalitas menunjukkan data kecerdasan emosi dan *forgiveness* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa pola distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, yang memastikan bahwa sampel representatif dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik seperti korelasi Pearson. Dengan kata lain, pola distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, hubungan dua variabel dapat dianalisis secara valid.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi 0,233 pada *deviation from linearity*, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosi dan *forgiveness* bersifat linier. Linieritas ini berarti bahwa hubungan kedua variabel bergerak secara konsisten: peningkatan kecerdasan emosi cenderung diikuti dengan peningkatan *forgiveness*. Hal ini relevan dengan analisis korelasi Pearson yang memerlukan asumsi hubungan linier.

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dan koefisien korelasi sebesar

0,589. Koefisien korelasi 0,589 mengindikasikan hubungan positif yang cukup kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi pula tingkat forgiveness mereka.

Hasil kategorisasi data menunjukkan bahwa santri yang memiliki kecerdasan emosi rendah ada 6 santri, sedang ada 27 santri, dan tinggi ada 10 santri. Sedangkan santri dengan kategori forgiveness rendah ada 7 santri, sedang ada 29 santri, dan tinggi ada 7 santri. Sangat mungkin bahwa santri yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi memiliki tingkat *forgiveness* yang tinggi. Sebaliknya, santri yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah biasanya juga memiliki tingkat *forgiveness* yang rendah. Setiap santri memiliki tingkat kecerdasan emosi dan forgiveness yang berbeda-beda karena setiap orang pasti mempunyai faktor-faktor berbeda pula yang mempengaruhi dirinya untuk menerapkan kecerdasan emosi dan *forgiveness*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosi berperan penting dalam membentuk forgiveness pada santriwati. Hubungan positif menunjukkan bahwa kemampuan santriwati dalam mengenali dan mengelola emosi (kecerdasan emosi) mendukung mereka untuk lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain, termasuk dalam konflik interpersonal di pesantren. Dalam lingkungan pesantren, yang menuntut interaksi sosial yang intensif, kemampuan santri untuk memaafkan menjadi penting untuk menjaga keharmonisan hubungan. Hal ini sangat relevan mengingat adanya potensi konflik akibat tekanan kehidupan bersama di asrama. Koefisien korelasi 0,589 menunjukkan hubungan yang cukup kuat, artinya kecerdasan emosi memiliki

peran yang signifikan tetapi tidak satu-satunya faktor yang memengaruhi forgiveness. Faktor lain, seperti empati, nilai religius, atau kualitas hubungan antar santri, juga mungkin berkontribusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi membantu individu untuk memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, sehingga mempermudah terciptanya hubungan interpersonal yang baik.⁷⁸ Selain itu, sesuai dengan teori McCullough, forgiveness dipengaruhi oleh kemampuan emosi seseorang, seperti mengurangi motivasi untuk balas dendam dan meningkatkan motivasi untuk berdamai.⁷⁹



⁷⁸ Daniel Goleman. *Emotional Intelligence*. 2009. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

⁷⁹ Alfani Yudana. *Hubungan Antara Religiulitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area. Hal 12-15

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan forgiveness pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi Pearson* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,589, yang mengindikasikan hubungan positif dan cukup kuat. Semakin tinggi kecerdasan emosi santriwati, semakin tinggi juga kemampuan mereka untuk memaafkan. Sebaliknya, semakin rendah Tingkat kecerdasan emosi santriwati, semakin rendah juga kemampuan mereka untuk memaafkan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola emosi, memahami orang lain, dan membina hubungan memainkan peran penting dalam membantu santri memaafkan kesalahan orang lain.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku forgiveness, khususnya dalam konteks lingkungan pesantren yang penuh dengan interaksi sosial dan potensi konflik. Selain kecerdasan emosi, faktor lain seperti empati, nilai religius, dan kualitas hubungan interpersonal turut berkontribusi dalam mendukung perilaku forgiveness pada santriwati.

B. Saran-saran

Dari hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Pesantren Nurul Qur'an

Pesantren dapat mengadakan pelatihan khusus bagi santri yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan mengintegrasikan nilai *forgiveness* dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah, yang menekankan pentingnya *forgiveness* sesuai ajaran Islam.

2. Untuk Santri

Santri disarankan untuk melatih pengelolaan emosi, mempraktikkan *forgiveness* secara nyata, dan meningkatkan kesadaran akan dampak buruk menyimpan dendam. Santriwati disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi pribadinya agar dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih harmonis dan memaafkan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan langsung antara kecerdasan emosi dan *forgiveness*. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *forgiveness*, seperti peran nilai religiusitas, pola asuh keluarga, atau pengalaman konflik sebelumnya. Penelitian jangka panjang juga dapat dilakukan untuk melihat perkembangan hubungan kecerdasan emosi dan *forgiveness* pada santriwati seiring waktu. dan juga disarankan untuk menggunakan alat ukur yang lebih terpercaya..

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rasyid. *Manajemen Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- A'yun, Qurrota. *Hubungan ualitas Persahabatan Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Di Universitas Medan Area*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2018.
- Adhiatma, Widhi dan Laurentius Purbo Christiano. *Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya. 2019.
- Ageng Setyawan, Andoko dan Dumora Simbolon. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM*. Vol. 11 No. 1. 2017.
- Alentina, Catya. Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 9 No. 2. Desember 2016.
- Alifie, Moh. Zainul. *Hubungan Kualitas Tidur dengan Motivasi Menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo*. Skripsi UIN KHAS Jember. 2023.
- Amin Bin Khoiril Anwar, Mohamad. *Kedamain Dan Kematian*. Pustaka Karyaku Enterprise. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Azlianti, Sania. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Forgiveness Pada Remaja Di SMK Taruna Satria Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Almahira. 2015.
- Diah Pratiwi, Sheila. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Broken Home Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2022.
- Dr. H. Salafudin, S.Si., M.Si., Heni Lilia Dewi, M.Pd.. *Statistika Inferensial Untuk Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Dr. I Wayan Widana, S.Pd., M.Pd dan Putu Lia Muliani. *Buku Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media. 2020.
- Ermi Yantiek. *Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Prosocial*

- Remaja. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3 No. 01. 2014.
- Fetrus, Oktapianus dan Christiana Hari Soetjningsih. Hubungan Pemaafan Dengan Kepuasan Perkawinan Pada Istri Yang Memiliki Peran Ganda. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*. Vol. 11 No. 2. 2020.
- Fitri Macika Riri, Elisa. *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Masyhadiyah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*. Skripsi UIN KHAS Jember. 2023.
- Fitriani, Listya. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera XIII*. No. 1. 2015.
- Fitriyanah, Trivina. *Hubungan kecerdasan Emosi Dengan Memaafkan Pada Remaja Akhir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Laki-laki Dan Perempuan Di SMKN 2 Malang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021.
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. *Terjemah Al-Lu'lu' Wal Marjan; Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Semarang: Pustaka Nuun. 2012.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. T. Hermaya, Alih Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Heryana, Ade . *Analisis Data Penelitian Kuantitatif*. 2020.
- Ilfiandra dkk. *Bibliokonseling Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah*. Bandung: UPI PRESS. 2021.
- Ilham Yudhiyantoro, Bagas dan Muhammad Juliansyah. Kecerdasan Emosional Dalam perspektif Al-Qur'an. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 1. Agustus 2022.
- IMCNews.ID, Muaro Jambi. <https://imcnews.id/read/2022/03/03/18355/santri-ponpes-nurul-iman-mestong-tewas-akibat-berkelahi-dengan-teman-satu-pondok/>. 2022.
- Kalista Dwityaputri, Yossi dan Hastaning Sakti. Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Forgiveness Pada Siswa Di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal Empati*. Vol. 4 No. 2. April 2015.
- Lidia. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2015.
- M. Muhaimin. *Pendidikan Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 2004.

- M. Sukanto. *Pengantar Ilmu Hukum (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Nauli Thaib, Eva. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol XIII No. 2. 2013.
- Nur Azra, Fatima. Forgiveness Dan Subjective Well-Being Dewasa Awal Atas Perceraian Orang Tua Pada Masa Remaja. *Psikoborneo*. Vol. 5 No.3. 2017.
- Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Priyo Prabowo, Manik. *Perkelahian Maut Santri Di Kradenan Grobogan, Korban Tewas Kena 5 Pukulan*. DetikJateng. <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6517286/perkelahian-maut-santri-di-kradenan-grobogan-korban-tewas-kena-5-pukulan>
- Prof. Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Rika Sa'diyah. Melatih Kecerdasan Emosi Anak. *INSANIA*. Vol. 18 No. 1. 2013.
- S. Nasution. *Manajemen Strategik: Konsep, Proses, dan Aplikasi*. Bumi Aksara. 2006.
- Safari, Musnizar dan Ari Hestaliana R. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMP Inshafuddin Berdasarkan Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*. Vol. IV No. 6. 2019.
- Supriyadi, Tugimin, Zahra Afifah Rahman, Tiara Anggita Perdini. Variabel Forgiveness Ditinjau Dari Religiusitas Pada Remaja. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Vol. 21 No. 1. Januari 2021.
- Tesalonika Demosta Beloved Purba, Anselma dan Ratriana Y.E Kusumawati. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Remaja Yang Putus Cinta Akibat Perselingkuhan. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 14 No. 1. 2019
- Tjun Tjun, Lauw, Santy Setiawan, Sinta Setiana. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 No. 2. November 2009.
- Tua Rumapea, Maruli. *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada*

Siswa SMA Budi Murni 2 Medan. Skripsi Universitas Medan Area. 2018.

Widasuari, Della dan Hermien Laksmiwati. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 05 No. 02. 2018.

Wulandari dkk. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kineja Pegawai Di Kantor Kecamatan Sape Kabupaen Bima. *Journal Unismuh*. Vol 2 No. 1. Februari 2021.

Yudana, Alfani. *Hubungan Antara Religiulitas Dengan Forgiveness Pada Siswa Di MAN 1 Medan*. Skripsi, Universitas Medan Area. 2018.

Zulinda Ningrum, Vena. *Perilaku Sosial Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin Desa Reksosari Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. 2019.

Zuroida, Aironi, Fifi Dwi Purwaningtyas, Ilham Yusril Ramadhan, Eka Ananda Lintang. Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santri Pondok Pesantren Banu Hasyim Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Pengaruhustamaan Gender dan Inklusi Sosial untuk Pembangunan Berkelanjutan"*. Vol. 9 No. 1. November 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : D20195031
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan dafyar pustaka.

Apabila di kemudian hariternyata hasil penelitian interbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku.


Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 November 2024
Saya yang menyatakan



Faiqotul Jannah
NIM. D20195031

Lampiran 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1571/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2024 20 Mei 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : D20195031
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Psikologi Islam
Semester : X (sepuluh)


Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo"


Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhibbin

Lampiran 3



المعهد نور القرآن الاسلامي
فاتوكان كركسان فربولنقو جاوة الشرقية اندونيسيا

PONDOK PESANTREN "NURUL QUR'AN AL ISLAMI"
Alamat : Jalan Ir. H.Juanda No. 41 Telp 082211120678 – Kraksaan – Probolinggo – Jatim – Indonesia (67282)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 1068/PPNQ/A/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habib Husein Ba'aly
Jabatan : Pengasuh
No. HP : 082335785009
Alamat : Patokan Kraksaan Probolinggo

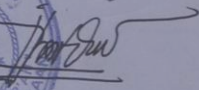
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : D20195031
Prodi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgivcniss Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan probolinggo

Dengan ini telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sejak tanggal 20 juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Kraksaan, 23 November 2024
Pengasuh


HABIB HUSEIN BA'ALY

Lampiran 4

MATRIKS PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Faiqotul Jannah

NIM : D20195031

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Rumusan Masalah	Hipotesis
Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Forgiveness Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo	Kecerdasan Emosi (Variabel X) Forgiveness (Variabel Y)	Kecerdasan Emosi: <ol style="list-style-type: none"> Mengenal emosi diri Mengelola emosi Memotivasi diri sendiri Mengenal emosi orang lain Membina hubungan Forgiveness: <ol style="list-style-type: none"> Avoidance motivation Revenge motivation Benevolence 	Kecerdasan Emosi <ol style="list-style-type: none"> Mengenal emosi diri <ul style="list-style-type: none"> Mampu memahami penyebab timbulnya emosi Percaya diri Mengelola emosi <ul style="list-style-type: none"> Mengendalikan emosi Mengekspresikan emosi dengan tepat Memotivasi diri sendiri 	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo Sampel: Sampel adalah	Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden.	Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan forgiveness pada santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an Patokan Kraksaan Probolinggo?	H0: Kecerdasan emosi tidak memiliki hubungan dengan forgiveness Ha: kecerdasan emosi memiliki hubungan dengan forgiveness

		<p>motivation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Optimis • Dorongan yang positif <p>4. Mengenali emosi orang lain</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami perasaan orang lain • Mendengarkan masalah orang lain <p>5. Membina hubungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu bekerjasama • Lihai dalam berkomunikasi <p>Forgiveness</p> <p>1. Avoidance motivation</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga jarak • Menarik diri 	<p>bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun kriteria yang ditetapkan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Santri aktif Pondok Pesantren Nurul Qur'an • Berjenis kelamin perempuan • Usia 16-18 tahun 			
--	--	---	---	--	--	--

			<ol style="list-style-type: none">2. Revenge motivation<ul style="list-style-type: none">• Membalas dendam3. Benevolence motivation<ul style="list-style-type: none">• Melakukan niat baik• Berdamai				
--	--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

SKALA KECERDASAN EMOSI

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulislah identitas diri pada skala yang meliputi nama dan umur.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Tidak ada jawaban yang bersifat benar dan salah.
5. Setelah semua pertanyaan selesai diisi, dimohon untuk mengumpulkan kembali skala ini.

Keterangan Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya sedih, saya mengetahui faktor penyebabnya.				
2.	Saya sering merasa kesal tanpa sebab.				
3.	Saya bersikap terbuka dalam bergaul dengan orang lain.				
4.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
5.	Saya tidak sungkan dalam mengawali pembicaraan ketika dengan orang baru.				
6.	Saya berusaha menenangkan diri ketika saya marah.				
7.	Saya langsung memarahi teman yang membuat jengkel dengan kata-kata kasar.				
8.	Dalam keadaan kesal, saya enggan berbicara dengan teman.				
9.	Saya melampiaskan kemarahan saya dengan merusak sesuatu disekitar saya.				
10.	Ketika saya kesal, saya tidak menampakkan pada teman.				
11.	Ketika saya membuat kesalahan pada teman, saya akan berusaha untuk mendapatkan maaf.				

12.	Saya tidak merasa bersalah ketika menyinggung perasaan teman.				
13.	Saya jadikan kekurangan fisik teman sebagai bahan candaan.				
14.	Saya selalu berhati-hati ketika bercanda dengan teman.				
15.	Saya tetap berbuat baik pada teman yang telah berbuat jahat kepada saya.				
16.	Saya berteman dengan siapapun tanpa membeda-bedakan.				
17.	Saya hanya berteman dengan teman yang kastanya setara dengan saya.				
18.	Ketika teman saya bersedih, saya tidak peduli.				
19.	Ketika ada teman yang menceritakan masalahnya, saya juga dapat merasakannya.				
20.	Ketika teman saya bersedih, saya berusaha menghiburnya.				
21.	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik untuk teman saya.				
22.	Saya cenderung menghindari ketika ada teman berkeluh kesah.				
23.	Saya jarang memberi dukungan pada teman.				
24.	Saya senang menjadi tempat cerita teman saya.				
25.	Saya senang saat mendapatkan tugas kelompok.				
26.	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan sendiri daripada bersama teman.				
27.	Ketika teman dalam kesulitan, saya berusaha membantunya.				
28.	Bagi saya menjalin persahabatan itu penting.				
29.	Saya sulit bergaul dengan teman-teman.				
30.	Ketika berinteraksi dengan banyak orang, saya lebih banyak diam.				
31.	Saya selalu mendiskusikan hal apapun dengan teman sebelum bertindak.				

SKALA FORGIVENESS

Nama :

Umur :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah petunjuk dengan cermat
2. Tulislah identitas diri pada skala yang meliputi nama dan umur.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
4. Tidak ada jawaban yang bersifat benar dan salah.
5. Setelah semua pertanyaan selesai diisi, dimohon untuk mengumpulkan kembali skala ini.

Keterangan Jawaban

SS : Sangat Setuju

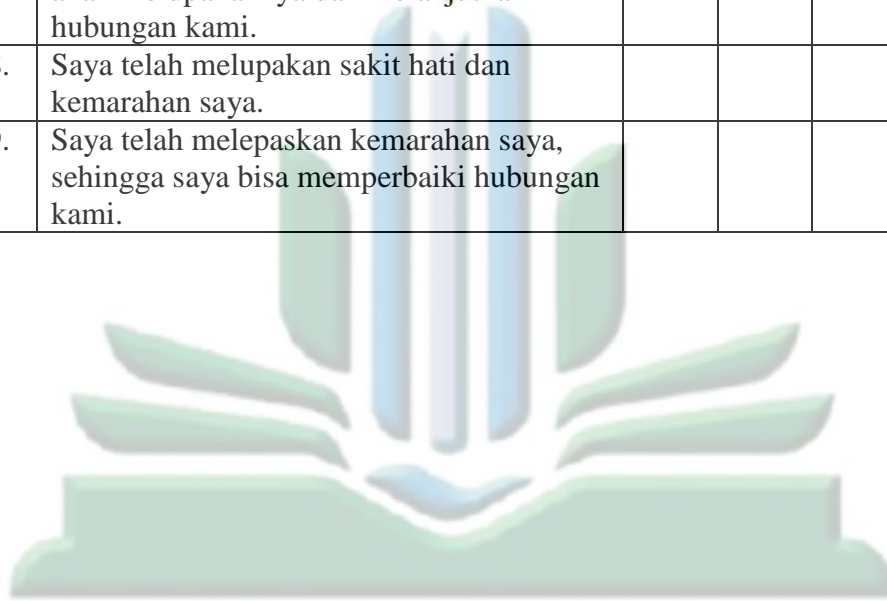
S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mencoba menjaga jarak dari orang yang menyakiti saya.				
2.	Saya tidak mempercayai orang yang menyakiti saya.				
3.	Saya sulit untuk bersikap ramah kepada orang yang telah menyakiti saya.				
4.	Saya akan memutuskan hubungan dengan orang yang menyakiti saya.				
5.	Saya tidak menganggap keberadaan orang yang menyakiti saya walaupun dia berada di sekeliling saya.				
6.	Saya menghindari dari orang yang telah menyakiti saya.				
7.	Saya menjauhi orang yang telah menyakiti saya.				
8.	Saya berharap sesuatu yang buruk akan terjadi pada orang yang menyakiti saya.				
9.	Saya berharap dia mendapatkan balasan dari apa yang telah dia lakukan.				
10.	Saya akan membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti saya.				
11.	Saya berharap bisa melihat orang yang menyakiti saya terluka dan menderita.				
12.	Saya akan tetap berbuat baik kepada orang yang menyakiti saya.				
13.	Saya melupakan semua kesalahan orang yang telah menyakiti saya.				
14.	Saya sulit melupakan kesalahan orang yang telah menyakiti saya meskipun dia sudah berbuat baik pada saya.				

15.	Saya ingin berdamai dengan orang yang telah menyakiti saya dan melanjutkan hubungan kami.				
16.	Saya ingin memiliki hubungan yang baik lagi dengan orang yang telah menyakiti saya terlepas dari apapun yang telah dia lakukan.				
17.	Meskipun dia sudah menyakiti saya, saya akan melupakannya dan melanjutkan hubungan kami.				
18.	Saya telah melupakan sakit hati dan kemarahan saya.				
19.	Saya telah melepaskan kemarahan saya, sehingga saya bisa memperbaiki hubungan kami.				



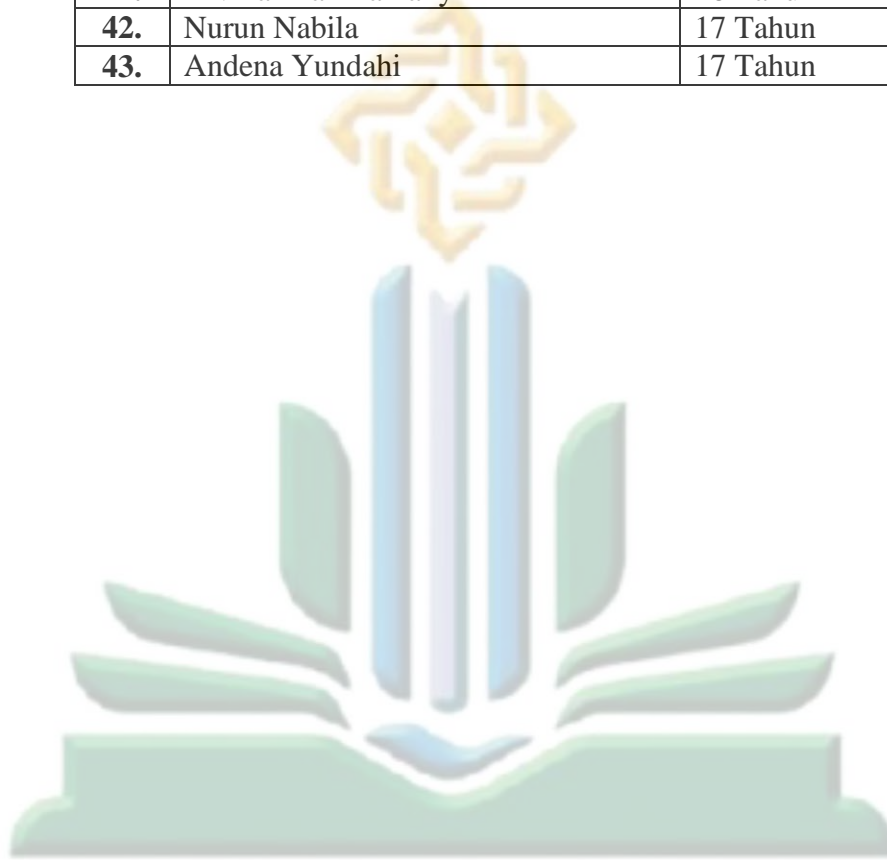
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampian 6

Data Responden

No.	Nama	Umur
1.	Ummi Hidayatun Nisa'	18 Tahun
2.	Sharqueena Bella Afifah	17 Tahun
3.	Atiqoh Nurin Najmi	18 Tahun
4.	Mujtahidah Addiana	18 Tahun
5.	Windiyan	18 Tahun
6.	Ratna Dwi Meylani	18 Tahun
7.	Habibah	18 Tahun
8.	Ananda Novi Alya	18 Tahun
9.	Riha Amania Safitri	17 Tahun
10.	Siti Kamalia	17 Tahun
11.	Helmalia Reva Agustina	17 Tahun
12.	Nur Aini	17 Tahun
13.	Nindia As-Syifa	16 Tahun
14.	Aribka Raisyah R.	17 Tahun
15.	Zulfa Nabila	17 Tahun
16.	Shabrina Malika	17 Tahun
17.	Kharisma Adinda Musev	17 Tahun
18.	Nur Rahmawati	18 Tahun
19.	Siti Ira Arifah	18 Tahun
20.	Maulidah Nur Afnaniyah	17 Tahun
21.	Aminatus Zuhriya	17 Tahun
22.	Ghea Ayyubi Islami Laudea	18 Tahun
23.	Isma Firdiana	17 Tahun
24.	Anggun Fialira Fandistia	17 Tahun
25.	Deby Anggraini	18 Tahun
26.	Diana Konitatillah	18 Tahun
27.	Rois Zatul Aini	18 Tahun
28.	Raudatus Sholihah	18 Tahun
29.	Mawardah Zakariyaa	17 Tahun
30.	Dwi Aqilah F.	16 Tahun
31.	Robiatul Adawiyah	18 Tahun
32.	Mayla Rohmatul Widad	17 Tahun
33.	Salsabila Putri	17 Tahun
34.	Nadiatul Fuadah	16 Tahun
35.	Sonia Nur Aprilia	17 Tahun
36.	Silfi Purnama Wulandari	18 Tahun
37.	Wardatil Jannah	17 Tahun
38.	Lailatun Nabila	18 Tahun
39.	Tia Bunga Adinda	18 Tahun

40.	Maiydatul Hasanah	16 Tahun
41.	Alvina Dian Zamany	16 Tahun
42.	Nurun Nabila	17 Tahun
43.	Andena Yundahi	17 Tahun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosi dan *Forgiveness*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosi	43	75	104	92.26	8.009
<i>Forgiveness</i>	43	37	70	51.44	7.839
Valid N (listwise)	43				

Hasil kategorisasi Kecerdasan Emosi

kategoriX

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	6	14.0	14.0	14.0
Sedang	27	62.8	62.8	76.7
Tinggi	10	23.3	23.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Hasil kategorisasi *Forgiveness*

kategoriY

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	16.3	16.3	16.3
Sedang	29	67.4	67.4	83.7
Tinggi	7	16.3	16.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.47012061
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.072
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Forgiveness * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined)	1812,188	20	90,609	2,594	,016
		Linearity	896,504	1	896,504	25,667	,000
		Deviation from Linearity	915,684	19	48,194	1,380	,233
	Within Groups	768,417	22	34,928			
	Total	2580,605	42				

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Kecerdasan Emosi	Forgiveness
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Forgiveness	Pearson Correlation	.589**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi : Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Peneliti : Faiqotul Jannah

Judul Penelitian : Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan
Forgiveness Pada Santriwati Pondok Pesantren Nurul Qur'an
Patokan Kraksaan Probolinggo

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda tangan
1.	13 Mei 2024	Mencari informasi data	
2.	20 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	1 Juni 2024	Menyebarkan kuesioner/angket	
4.	5 Juni 2024	Selesai menyebarkan kuesioner/angket	
5.	11 Juni 2024	Mengolah data menggunakan SPSS	
6.	15 Juni 2024	Menganalisis data	
7.	20 Juni 2024	Selesai olah data	
8.	23 November 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Kraksaan, 23 November 2024

Pengasuh,



HABIB HUSIN BA'ALI

Lampiran 10

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Faiqotul Jannah
NIM : D20195031
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 11 Juli 2001
Alamat Lengkap : Jl. Pahlawan 1 no. 103 RT.06/RW.02,
Dusun Dukbulu, Desa Leces, Kecamatan
Leces, Kabupaten Probolinggo
No. Telepon : 08951703395
Email : faiqj19@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Leces (2007-2013)
MTs Nurul Qur'an (2013-2016)
SMAI Zainul Hikam (2016-2019)
UIN Kai Achmad Siddiq Jember (2019-2024)

C. Riwayat Organisasi

Himpunan Mahasiswa Alumni Nurul Qur'an (HIMMAH NQ)